

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang dinilai dapat membawa perubahan dalam diri seseorang, dibutuhkan kemandirian, kreativitas dan pengaturan diri untuk berhasil dalam pendidikan. Kreativitas adalah salah satu faktor yang mendorong keberhasilan dalam belajar, kreativitas penting dalam bidang pendidikan sebagai suatu proses berpikir kreatif, menemukan gagasan atau ide baru, berpikir mencari hubungan-hubungan dalam suatu permasalahan. Kreativitas dapat membawa perubahan dalam kehidupan salah satunya saat belajar. Memiliki kreativitas dalam diri seseorang akan membantu untuk memecahkan masalah pribadi ataupun dalam belajar. Memecahkan masalah menggunakan kreativitas akan membuat masalah menjadi lebih mudah untuk dipecahkan dan tepat dalam mengambil tindakan. Ciri-ciri kreativitas dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kognitif dan non kognitif. Karena itu kreativitas tidak hanya dalam pelajaran namun juga dalam tingkah laku. Begitu pula kreativitas bukan hanya dalam seni tetapi disemua pelajaranpun dibutuhkan.

Belajar dengan kreativitas tidak hanya dalam pembelajaran seni atau keterampilan kerajinan saja. Mata pelajaran lainpun dapat menggunakan kreativitas agar lebih bermakna dan menyenangkan. Seperti pelajaran IPS

(Ilmu Pengetahuan Sosial), mempunyai arti bahwa seleksi dan rekonstruksi dari disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial, humaniora, yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan menurut Somantri.¹ Pembelajaran IPS menyangkut kehidupan sehari-hari dan keadaan alam disekitar. Adanya kegiatan sosial yang dilakukan dapat berdampak baik dalam diri siswa, dan keadaan alam atau fenomena alam dapat membuat siswa lebih peduli dan mengenal sekitar. Dalam pembelajaran IPS seperti yang disebutkan sebelumnya dapat menimbulkan permasalahan secara sosial maupun alam, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS perlunya kreativitas untuk memecahkan permasalahan dengan adanya ide atau gagasan baru ataupun karya baru yang diciptakan untuk memecahkan masalah yang terjadi. Kreativitas pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS diperlukan agar langkah atau gagasan yang diambil sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

Kreativitas pada siswa bisa terlihat pada saat proses pembelajaran, dimana siswa dapat berfikir kreatif atau menemukan gagasan-gagasan baru dalam suatu permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran. Kreativitas pada siswa tidak begitu saja terjadi adanya dorongan dan motivasi dari guru, lingkungan dan orangtua akan membuat kreativitas pada siswa muncul dan berkembang. Membiasakan siswa untuk memecahkan masalah

¹ Yesi Budiarti, "Pengembangan kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3, No.1, 2015, h.62

dalam pembelajaran akan berdampak baik untuk kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengambil langkah yang baik dan tepat saat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kemandirian dan pengaturan diri dalam pendidikan ini harus diperkenalkan sejak dini, tidak terkecuali pada saat seseorang menginjak usia sekolah dasar. Karena membentuk pribadi yang mandiri membutuhkan proses dan pembiasaan. Pada usia sekolah dasar siswa sudah bisa mencoba mengatur diri agar mereka memiliki tujuan dalam belajar.

Pengaturan diri atau yang disebut sebagai regulasi diri dibutuhkan oleh setiap individu. Mulai dari tingkat siswa sekolah dasar adanya pengenalan dan pembiasaan regulasi diri. Dalam proses pembelajaran regulasi diri juga dibutuhkan agar setiap siswa sekolah dasar dapat mengatur dirinya sendiri dalam menyusun strategi untuk mencapai tujuan belajar. Pengertian regulasi diri belajar menurut Bandura “Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengembangkan kontrol atas pikiran, perasaan, kognisi, motivasi dan tindakan dalam lingkungan eksternal seseorang”.² Regulasi diri mampu membuat siswa menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi pribadi yang dapat mengatur diri sendiri, mencari strategi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa. oleh sebab itu perlunya penanaman

²Rumita, Sri Tiatri, Heni Mularsih, “Perbedaan Regulasi Diri Belajar Diri Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI di Tinjau dari Jenis Kelamin”, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, h.288

regulasi diri mulai dari sekolah dasar agar siswa dapat memupuk dan menyiapkan untuk kedepannya.

Regulasi diri dapat ditingkatkan melalui proses belajar. Istilah regulasi diri dalam belajar dikenal sebagai regulasi diri belajar. Menurut teori sosial kognitif, regulasi diri belajar tidak hanya ditentukan oleh proses pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku secara timbal balik dalam Zimmerman.³ Regulasi diri dapat diaplikasikan kedalam pembelajaran sehari-hari, dilihat dari pernyataan diatas bahwa regulasi diri belajar dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku timbal balik. Dengan begitu sebagai orangtua dan tenaga pengajar diminta untuk menjadikan lingkungan yang mendukung timbulnya regulasi diri belajar dan membuat siswa memiliki perilaku yang dapat merespon baik dalam proses pembelajaran. Dengan mengaplikasikannya dengan belajar, regulasi diri belajar dapat timbul dan tumbuh untuk membuat perubahan yang baik dalam proses belajar siswa. Regulasi diri belajar tumbuh dengan dorongan lingkungan dalam proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah salah satu tempat dimana siswa memiliki tujuan dalam belajar yang ingin dicapai. Menggunakan regulasi diri belajar siswa dapat mencapai tujuannya dengan startegi belajar yang mereka buat dan kuasai. Di lingkungan sekolah salah satu tempat untuk mendorong terjadinya regulasi diri siswa, dengan adanya pembelajaran yang membuat siswa

³*Ibid.*, h.288

merasa terpancing untuk berkompetisi, timbal balik terhadap materi atau respon guru terhadap siswa dan sebaliknya. Dalam belajar timbul permasalahan yang harus dipecahkan, baik di dalam kehidupan langsung maupun dalam memecahkan permasalahan soal dalam pembelajaran. Dibutuhkan kreativitas dalam memecahkan masalah agar dapat mengambil langkah yang tepat. Proses pembelajaran kreativitas diperlukan untuk merespon dan mengolah materi yang diajarkan oleh guru.

Regulasi diri belajar membantu siswa dalam membuat strategi untuk mencapai target dalam pendidikan. Adanya regulasi diri belajar siswapun mengenal dirinya sendiri dan belajar untuk memecahkan masalah. Permasalahan dipecahkan harus menggunakan strategi dan kreativitas, dengan kreativitas pemecahan masalah akan tepat sasaran dan memunculkan ide atau gagasan baru yang lebih baik. Membuat strategi dan mengatur diri belajar membuat individu menjadi lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan yang dialami. Dengan begitu, penting menanamkan regulasi diri belajar disekolah dasar.

Regulasi diri belajar memiliki aspek yang dapat diaplikasikan kedalam pembelajaran salah satunya yaitu motivasi, menurut Zimmerman dan Pons, bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan

memilih, menyusun, dan menciptakan yang disukainya untuk belajar.⁴ Terciptanya kreativitas dalam pemecahan masalah karena siswa memiliki regulasi diri belajar yang cukup baik, dengan terbiasa mengatur dan memecahkan permasalahan dalam belajar sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan diri sendiri, siswapun terbiasa dalam memecahkan permasalahan dalam belajar dengan kreativitas. Pengaturan diri belajar dan kreativitas pemecahan masalah untuk mencari, mengubah, menyesuaikan dan membuat ide, gagasan atau karya baru yang dapat dilaksanakan menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi, agar mencapai tujuan belajar dalam proses pembelajaran.

Regulasi diri belajar memiliki hubungan dengan kreativitas pemecahan masalah, karena regulasi diri belajar dapat membantu siswa dalam berlatih memecahkan permasalahan dengan kreatif membuat ide dan gagasan dalam menentukan strategi, membuat karya atau produk baru, mencari cara untuk memecahkan masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Regulasi diri belajar memiliki ciri yang sama dengan siswa yang memiliki kreativitas yaitu adanya rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Hubungan antara Regulasi Diri

⁴ Rumita, Sri Tiatri, dan Heni Mularsih, *op.cit.*, h.288

Belajar dan Kreativitas Pemecahan Masalah IPS Siswa Kelas V SD Kelurahan Jati Pulogadung Jakarta Timur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti. Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang memiliki tujuan atau target dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang menggunakan strategi dalam memecahkan masalah belajar.
3. Menggunakan kreativitas dalam memecahkan masalah belajar kurang digunakan oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Ada beberapa hal yang mempengaruhi regulasi diri pada siswa, berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi masalah pada permasalahan “Hubungan antara Regulasi Diri Belajardan Kreativitas Pemecahan Masalah IPS Siswa Kelas V SD Kelurahan Jati Pulogadung Jakarta Timur”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan positif antara regulasi diri belajar dan kreativitas pemecahan masalah IPS siswa kelas V SD Kelurahan Jati, Pulogadung, Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Kegunaan Secara Teoretis

Secara teorietis hasil penelitian ini adalah dapat menambah wawasan tentang kreativitas dalam pembelajaran IPS dan sebagai masukan penanaman regulasi diri belajar pada siswa. Sebagai referensi bagi pembaca jika kegiatan penelitian berikut sejenis.

2. Kegunaan Secara Praktis

a) Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

b) Bagi Siswa

Sebagai saran untuk meningkatkan regulasi diri belajar siswa dan menumbuhkan rasa kreatiivitas pemecahan masalah siswa.

c) Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah agar dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan kreativitas pemecahan masalah dan untuk masukan sekolah agar regulasi diri belajar siswa lebih tumbuhkan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan atau referensi kedepannya bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian di kemudian hari agar lebih baik lagi.